
Telaah Kritis tentang Teori Pembelajaran Kognitifistik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Hamdi Ahmad* & Syamsul Arifin

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: abahnisa505@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : Oktober 25th, 2024

Abstract: Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi tantangan dalam menerapkan teori pembelajaran kognitifistik yang menekankan pemahaman dan pemikiran kritis. Meskipun teori ini penting untuk pembentukan karakter siswa, penerapannya seringkali teoretis dan kurang menekankan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah literatur terkait penerapan teori kognitifistik dalam PAI, dengan harapan dapat mengidentifikasi strategi implementasi yang lebih relevan dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari literatur relevan dan dianalisis dengan teknik analisis isi untuk mengevaluasi teori kognitifistik dan penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam serta pendekatan kontemporer terkait. Teori kognitifistik membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama dengan proses berpikir yang kompleks dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui analisis kritis dan penerapan praktis. Penerapannya dalam kurikulum dan metode pembelajaran PAI fokus pada pembangunan struktur kognitif dan keterampilan berpikir kritis, menggunakan pendekatan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan waktu yang terbatas memerlukan pelatihan guru intensif, dukungan institusional, dan evaluasi kurikulum yang berkelanjutan untuk efektivitas yang optimal.

Keywords: Teori Kognitifistik, Pendidikan Agama Islam, Strategi Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyelesaikan masalah sosial dan budaya melalui pembentukan karakter dan moralitas generasi muda. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dan realitas di lapangan. Salah satu permasalahan yang mencuat adalah kurikulum sekolah menengah yang belum mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan pendidikan dengan masalah sosial masyarakat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh J.S. Bruner, masalah ini disebabkan oleh aspek psikologi dan desain kurikulum yang jarang membahas teori pembelajaran secara mendalam (MS, 2019).

Teori pembelajaran memainkan peran penting dalam mendeskripsikan bagaimana proses belajar terjadi, baik dari sudut pandang anak yang belajar maupun guru yang mengajar. Teori ini membantu kita memahami proses belajar yang kompleks. Ada tiga perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme,

Kognitivisme, dan Konstruktivisme (Sutarto, 2017). Ketiga perspektif ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga gagasan utama dari masing-masing teori seringkali tidak dapat dipisahkan secara tegas. Yang lebih penting untuk dipahami adalah teori mana yang paling sesuai untuk diterapkan dalam konteks tertentu, serta bagaimana penerapannya pada berbagai tahap perkembangan siswa (Ni'amah & Hafidzulloh, 2021).

Teori pembelajaran kognitifistik dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting karena menekankan proses mental seperti pemahaman, memori, dan pemikiran kritis, sehingga menciptakan interaksi bermakna antara guru dan siswa. Namun, penerapan teori ini kerap menghadapi tantangan ketika lebih menitikberatkan pada aspek teoretis tanpa diimbangi pemahaman praktis mengenai tanggung jawab sosial, sehingga berisiko hanya menghasilkan individu terampil secara teori namun kurang peka terhadap masalah sosial di masyarakat. Di tingkat SMA hingga perguruan tinggi, teori ini membantu siswa dan mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman yang lebih baik, namun durasi

belajar yang terbatas sering kali mengakibatkan materi tidak dapat dibahas secara komprehensif sebelum ujian. Tantangan lain muncul karena prinsip seperti intelegensi masih sulit dipahami sepenuhnya, dan pendekatan ini seringkali menyamaratakan daya ingat semua siswa dan mahasiswa, padahal kemampuan ingatan setiap individu berbeda-beda. Selain itu, teori ini kurang memperhatikan cara siswa dan mahasiswa mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri (Pahliwandari, 2016).

Dalam implementasi teori kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan isu kajian yang penting untuk melahirkan pemikiran-pemikiran yang berlandaskan agama. Pengetahuan peserta didik dalam bidang PAI dapat ditingkatkan melalui pendekatan kognitif. Selain itu, penerapan teori kognitif pada pembelajaran PAI juga berkontribusi dalam melestarikan akhlak mulia pada diri peserta didik dengan berpegang teguh pada sumber ajaran Islam (Ni'amah & Hafidzulloh, 2021). Beberapa studi telah membahas penerapan teori pembelajaran kognitifistik dalam pendidikan agama Islam. Nurhadi (2020) dalam artikelnya mengenai "Teori Kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran" Selain itu, Helmi (2011) dalam artikelnya tentang "Teori belajar kognitif dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa" dan artikel dari Nugroho (2015) "Pandangan kognitifisme dan Aplikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam anak usia dini".

Namun, meskipun sudah ada beberapa penelitian yang relevan, penerapan teori kognitifistik dalam konteks PAI masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan luas. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah kritis terhadap literatur yang ada mengenai teori pembelajaran kognitifistik, dengan fokus pada penerapannya dalam PAI. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan strategi implementasi teori kognitifistik dalam pendidikan agama Islam, sehingga dapat mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

METODE

Dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (library research), yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari

berbagai literatur yang relevan (Adlini et al., 2022). Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau konsep, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiono, 2009). Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang berarti data dikumpulkan dari dokumen-dokumen literatur yang relevan, bukan langsung dari subjek penelitian. Metode ini berguna sebagai sumber data alami, menyediakan bukti dan informasi yang sulit diperoleh, serta membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang teori pembelajaran kognitifistik dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Achjar et al., 2023).

Dalam analisis data, digunakan teknik analisis isi (content analysis), yang merupakan metode sistematis untuk menganalisis isi pesan dari literatur dan mengelola pesan dengan tujuan memperoleh pemahaman objektif, sistematis, dan relevan terhadap berbagai isi pesan terkait teori pembelajaran kognitifistik (Achjar et al., 2023). Proses analisis melibatkan kajian terhadap konsep-konsep utama dalam teori pembelajaran kognitifistik, relevansinya dengan pendidikan agama Islam, serta kaitannya dengan pendekatan-pendekatan kontemporer seperti pendidikan karakter multidimensi dan Merdeka Belajar dari Kemendikbud. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, dimulai dengan membaca keseluruhan isi literatur yang relevan, menentukan kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian, menganalisis relevansi konsep pembelajaran kognitifistik dengan konteks Pendidikan Agama Islam, serta menarik kesimpulan akhir yang mendalam dan kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teori Kognitifistik dalam Pendidikan Agama Islam

Teori kognitifistik, sebagai salah satu dari tiga teori pembelajaran utama, menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran, seperti pemahaman, memori, pemikiran, dan penalaran. Menurut (Given, 2002), teori kognitif menggarisbawahi bahwa belajar melibatkan proses mental manusia yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, tingkah laku, dan keterampilan. Dalam pandangan kognitifistik, proses belajar adalah interaksi berkelanjutan antara individu dan lingkungannya, di mana kognitif bertindak

sebagai pusat aktivitas yang meliputi pengenalan, analisis masalah, pencarian informasi, dan penyimpulan (Nugroho, 2015).

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), teori kognitifistik menyediakan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam. Proses pembelajaran dalam PAI tidak hanya melibatkan penyampaian informasi agama tetapi juga pemahaman yang mendalam, analisis kritis, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya memahami makna teks secara literal, tetapi juga menganalisis konteks, memahami hikmah di balik ayat, dan mengaitkannya dengan tantangan kehidupan modern. Pendekatan ini selaras dengan prinsip teori kognitifistik yang menekankan proses berpikir yang kompleks dan komprehensif dalam membangun pengetahuan (Nugroho, 2015).

Teori ini dibangun atas dasar ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh individu melalui proses panjang dan berkesinambungan yang melibatkan interaksi dengan lingkungan dan nilai-nilai agama. Dalam konteks PAI, proses belajar berlangsung secara integratif, menghubungkan antara pengetahuan agama dan aspek kehidupan sehari-hari, sehingga tidak ada pemisah antara teori dan praktik. Dalam teori kognitif, belajar diartikan sebagai usaha individu untuk memahami ajaran agama dengan totalitas, yang dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan siswa dalam PAI mencakup pencarian informasi yang relevan dengan ajaran Islam, pemecahan masalah yang dihadapi dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Siswa juga didorong untuk melakukan praktik mandiri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teori kognitif beranggapan bahwa pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik sebagai pengetahuan dasar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam mempelajari ilmu pengetahuan, termasuk dalam konteks PAI (Nugroho, 2015).

Penerapan Teori Kognitifistik pada Kurikulum dan Metode Pembelajaran PAI

Penerapan teori kognitifistik dalam kurikulum dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan pendekatan yang mendalam dalam membangun pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama. Teori

kognitifistik, yang menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran, berfokus pada bagaimana pengetahuan diproses, diorganisasi, dan digunakan secara efektif oleh peserta didik. Dalam konteks kurikulum PAI, penerapan teori kognitifistik dapat dilakukan dengan merancang kurikulum yang tidak hanya menyampaikan informasi agama tetapi juga membangun struktur kognitif yang mendalam. Kurikulum berbasis kognitifistik mengintegrasikan berbagai elemen yang mendukung pemrosesan informasi, seperti:

1. Struktur Pengetahuan

Menyusun materi ajar dengan cara yang memudahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan secara bertahap. Misalnya, memulai dengan konsep dasar ajaran Islam dan secara bertahap memperkenalkan topik-topik yang lebih kompleks, seperti tafsir dan fiqh, dengan mempertimbangkan bagaimana informasi baru dapat dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada. Penerapan teori kognitifistik ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pelajar sebagai titik fokus dari proses pembelajaran, di mana pendidik berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan sumber informasi. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam dan mudah beradaptasi, memastikan bahwa peserta didik tidak terbatas pada satu sumber informasi saja (Muktamar et al., 2024).

2. Aktivitas Berpikir Kritis

Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas yang memerlukan analisis, sintesis, dan evaluasi, seperti diskusi kelompok tentang isu-isu kontemporer dalam Islam atau penulisan reflektif mengenai aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teori kognitif menekankan perlunya keterlibatan siswa yang aktif dan perkembangan kognitif, mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke skenario dunia nyata. Keselarasan ini dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran aktif telah berkontribusi pada adopsi teori kognitif secara luas di Indonesia (Nurfajriani et al., 2024).

3. Penerapan Kontekstual

Mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata. Misalnya, mengajarkan etika dan akhlak Islam melalui studi kasus yang relevan dengan situasi sosial yang mereka temui. Melalui pemanfaatan eksperimental teori

pembelajaran kognitif, hasil yang menguntungkan telah dicapai. Penerapan teori kognitif di tingkat sekolah menengah PAI menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan penerapan yang lebih efektif dari materi yang dipelajari (Nurfajriani et al., 2024).

Dengan pendekatan ini, kurikulum PAI tidak hanya menyampaikan informasi agama tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan penerapan praktis nilai-nilai Islam, sesuai dengan prinsip kognitifistik yang menekankan proses asimilasi dan penerapan pengetahuan baru (Nurfajriani et al., 2024). Keberhasilan dalam penerapan teori ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan memfasilitasi perubahan positif dalam manifestasi perilaku peserta didik. Adapun metode pengajaran yang diterapkan dalam kerangka teori kognitifistik melibatkan pendekatan yang mendorong pemrosesan informasi yang mendalam dan reflektif. Beberapa metode yang sesuai meliputi:

1. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Menggunakan diskusi dan tanya jawab untuk memfasilitasi eksplorasi pemikiran peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama (Indarwati, 2018).

2. Pendekatan Problem-Solving

Memanfaatkan pendekatan berbasis masalah di mana peserta didik dihadapkan pada situasi atau masalah yang membutuhkan pemikiran kritis dan penerapan nilai-nilai Islam untuk menemukan solusi. Ini dapat membantu peserta didik memahami konsep agama secara lebih mendalam dan praktis (Indarwati, 2018).

3. Teknik Metakognisi

Mengajarkan peserta didik bagaimana memantau dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri. Ini termasuk teknik seperti pemetaan konsep, di mana peserta didik menggambarkan hubungan antara konsep-konsep agama, atau refleksi diri untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari (Indarwati, 2018).

Efektivitas Penerapan Teori Kognitifistik

Implementasi teori kognitifistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan analisis kritis untuk menemukan solusi yang efektif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai di

banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil. Kurangnya akses terhadap teknologi dan alat bantu pembelajaran yang mendukung teori kognitifistik menghambat pengembangan pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang mengandalkan hafalan lebih dominan, karena keterbatasan alat bantu visual dan teknologi yang relevan.

Selain itu, banyak guru PAI masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori kognitifistik dan cara mengimplementasikannya dalam konteks pendidikan agama. Meski teori ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik, pelatihan guru seringkali tidak mencakup penerapan teori ini secara praktis dalam kurikulum PAI. Hal ini menyebabkan guru cenderung bertahan pada metode tradisional yang lebih familiar, sehingga menghambat transformasi pembelajaran ke arah yang lebih kognitif. Persoalan ini yang menekankan pentingnya integrasi antara teori-teori yang berbeda dalam praktek pembelajaran (Ariandini & Hidayati, 2023).

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala signifikan dalam implementasi teori kognitifistik. Pendekatan baru yang menuntut keterlibatan intelektual yang lebih tinggi, seperti pemecahan masalah dan analisis kritis, sering kali dianggap mengganggu rutinitas yang sudah mapan. Baik guru maupun siswa mungkin merasa terancam oleh perubahan ini, sehingga lebih memilih metode yang sudah terbukti efektif, meskipun kurang inovatif. Situasi ini mencerminkan tentang ketidakmungkinan untuk menggabungkan elemen-elemen yang berbeda dari berbagai teori belajar dalam satu pendekatan yang utuh (Prasmono et al., n.d.).

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi hambatan serius dalam penerapan teori kognitifistik. Kurikulum yang padat sering kali tidak memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode yang menekankan pada pemahaman mendalam dan refleksi. Hal ini memaksa guru untuk memilih metode yang lebih cepat tetapi kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan behaviorisme dan konstruktivisme justru bisa saling melengkapi, namun pelaksanaan dalam kenyataan sering kali terhambat oleh waktu dan sumber daya yang terbatas (Parwati et al., 2023).

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan pendekatan kritis dan solusi yang komprehensif. Peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI menjadi sangat penting. Pelatihan ini harus difokuskan pada penerapan praktis teori kognitifistik, serta memberikan guru alat dan strategi konkret untuk mengintegrasikan teori ini ke dalam pengajaran sehari-hari. Di sisi lain, pengembangan sumber daya pembelajaran yang mendukung, juga menjadi krusial untuk memastikan implementasi teori ini berjalan efektif (Mustakim et al., 2024).

Dukungan institusional juga perlu diperkuat untuk memastikan bahwa penerapan teori kognitifistik dapat dilakukan secara berkelanjutan dan efektif. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya harus memberikan dukungan penuh kepada guru, termasuk memberikan kebebasan dan waktu yang cukup untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pendekatan bertahap dalam mengadopsi metode kognitifistik, dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan memungkinkan siswa beradaptasi dengan lebih baik terhadap metode baru (Sinaga, 2023).

Akhirnya, evaluasi dan penyesuaian kurikulum PAI secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Evaluasi ini harus mempertimbangkan prinsip-prinsip kognitifistik dan, jika diperlukan, menyesuaikan kurikulum untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dengan pendekatan yang lebih holistik ini, diharapkan kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan, sejalan dengan penerapan teori kognitifistik yang lebih efektif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Teori kognitifistik memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam melalui proses berpikir yang kompleks. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teori ini mendorong proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi agama tetapi juga melibatkan analisis kritis dan penerapan praktis, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaitkan ajaran

Islam dengan tantangan kehidupan modern. Penerapan teori kognitifistik dalam kurikulum dan metode pembelajaran PAI berfokus pada pembangunan struktur kognitif yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Ini dicapai melalui penyusunan kurikulum yang terstruktur dengan baik, penerapan metode pembelajaran yang mendorong analisis dan refleksi, serta penggunaan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan situasi kehidupan nyata, yang semuanya sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun teori kognitifistik menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, penerapannya menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pelatihan guru yang lebih intensif, dukungan institusional yang kuat, serta evaluasi dan penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang efektif dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan kajian ini. Dukungan, arahan, dan masukan yang berharga dari para pembimbing, rekan, serta semua yang berkontribusi, sangat membantu kami dalam mengembangkan analisis yang lebih komprehensif. Kami berharap kajian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan agama Islam yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title=Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title=Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Studi%20Pustaka)
- Ariandini, N., & Hidayati, A. (2023).

- Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 158–164. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article/view/13351>
- Given, B. K. (2002). *Teaching to the brain's natural learning systems*. ASCD. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jJDgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Given,+B.+K.+\(2002\).+Teaching+to+the+brain's+natural+learning+systems.+ASCD&ots=V9iVXoARK5&sig=RTOJMyUEDz86Mh40ExWRLwqyK5M&redir_esc=y#v=onepage&q=Given%2C+B.+K.+\(2002\).](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jJDgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Given,+B.+K.+(2002).+Teaching+to+the+brain's+natural+learning+systems.+ASCD&ots=V9iVXoARK5&sig=RTOJMyUEDz86Mh40ExWRLwqyK5M&redir_esc=y#v=onepage&q=Given%2C+B.+K.+(2002).)
- Indarwanti, A. (2018). Mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui beberapa metode. *Psycho Idea*, 15(2), 108–118. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v15i2.2450>
- MS, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*.
- Muktamar, A., Suryani, I., & Darwis, I. (2024). Intisari Al-Qur'an dalam Penerapan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intellect Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1160–1164. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/143>
- Mustakim, M., Sutarto, S., & Fadila, F. (2024). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Guppi 11 Talang Rimbo*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ni'amah, K., & Hafidzulloh, S. M. (2021). Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 204–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>
- Nugroho, P. (2015). Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 281–304.
- Nurfajriani, W. V., Shah, K., Suryana, E., & Karolina, A. (2024). Penerapan Teori Kognivistik dalam Pembelajaran PAI di SMA. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3), 385–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1596>
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan teori pembelajaran kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 154–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpo.v5i2.383>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Prasmono, A., Purnomo, D., Ustadi, I., Hasan, I., Mayasari, I., Parasta, Y. D., Enshanty, Y., Heriyanto, D., Sriwanto, S., & Rianto, E. (n.d.). *Resonansi Pemikiran ke-30: Kesadaran Spasial Guru dalam Perspektif Pendidikan dan Lingkungan*. Muhammadiyah University Press.
- Sinaga, B. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif jean piaget di highscope bekasi. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 271–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1290>
- Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>